

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pengetahuan/kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Masyarakat perlu banyak memahami pengetahuan dasar terkait pengobatan sendiri, termasuk identifikasi gejala penyakit, memilih produk sesuai dengan indikasi penyakit, menggunakan obat sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada label manual obat, dan monitor hasil pengobatan termasuk kemungkinan timbulnya efek samping obat (Irawan., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra penglihatan dan indra pendengaran(Hidayati, 2020).

Cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Cara ilmiah atau cara modern

Metode ilmiah ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian ini pertama kali dilakukan melalui eksperimen untuk alat

yang digunakan valid dan reliabel serta hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang didapat harus dipertanggung jawab kan karena telah melalui serangkaian proses ilmiah.

b) Cara non ilmiah atau tradisional

Cara tradisional digunakan oleh manusia sebelum ditemukannya metode ilmiah. Metode ini digunakan oleh manusia pada zaman dahulu untuk memecahkan masalah, termasuk untuk mencari pencarian teori atau pengetahuan baru. Metode ini adalah dilakukan dengan melalui: cara coba-coba, secara kebetulan, cara kekuatan atau otoritas, pengalaman pribadi, akal sehat, kebenaran dengan wahyu, kebenaran intuitif, melalui penalaran, induksi dan deduksi (Irawan, 2022).

2. faktor yang memengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a) Umur

Tingkat pengetahuan atau perkembangan seseorang bisa dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin baik dalam daya tagkap dan pola pikir seseorang dalam menambah pengetahuan.

b) Tingkat pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak orang tersebut dalam mendapatkan informasi. Pendidikan sangat mempengaruhi dalam

mendapatkan informasi baik melalui orang lain ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sebaliknya semakin kurang pendidikan maka akan menghambat seseorang pengetahuan seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya diperoleh secara kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena pengetahuan dapat diperoleh dari hubungan seseorang dalam proses belajar. Struktur ekonomi seseorang juga berpengaruh pada ketersediaan fasilitas yang ingin digunakan. Semakin baik ekonomi maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan dapat memberikan dampak bagi seseorang dalam mempelajari hal-hal yang baik dan dan hal-hal yang buruk tergantung pada diri seseorang dalam memperolehnya.

e) Informasi

Dengan informasi yang bisa didapat melalui sarana komunikasi seperti televisi, radio, koran, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan pengetahuan.

f) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau dari diri sendiri sehingga pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Irawan, 2022).

3. Tingkat pengetahuan

Secara garis besar ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

- a) Tahu (know) dapat diartikan bahwa pengetahuan apa yang dimiliki hanya sebatas mengingat apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan terendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini yaitu bagaimana cara mendeskripsikan, menyatakan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan.
- b) Memahami (Comprehension) suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah memahami pelajaran atau materi yang diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya.
- c) Aplikasi (Application) dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengaplikasikan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari dari suatu kondisi nyata atau sebenarnya.
- d) Analisis (Analysis) suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek dalam komponen yang saling terkait satu sama lain. Analisis

seperti mendeskripsikan (membuat grafik), memisahkan, mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

- e) Sintesis (Synthesis) suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola yang baru dan lebih menyeluruh. Keterampilan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, menulis, mendesain dan menciptakan.
- f) Evaluasi (Evaluation) suatu kemampuan dalam melakukan Justifikasi atau evaluasi terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses perencanaan, perolehan dan penyampaian informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan (Irawan, 2022).

B. Persepsi

Persepsi diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli pakar. Persepsi menurut Cambridge adalah keyakinan atau sudut pandang yang sering dimanfaatkan oleh banyak orang dan berlandaskan dari hal hal yang terlihat. Menurut Wood persepsi yaitu proses memilih, mengorganisir, mengartikan orang, fenomena, peristiwa, kondisi, dan aktifitas (Solamanda, 2022).

Berdasarkan definisi persepsi diatas, dapat ditarik garis besar bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk memahami dan memberi makna terhadap suatu peristiwa ataupun objek berupa stimulus yang ditangkap oleh panca indera manusia. Pada prosesnya persepsi lebih dikenal sebagai sudut pandang yang bersifat subjektif yang terdiri dari proses menerima,

mengorganisir, mengartikan informasi yang diperoleh hingga akhirnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Persepsi pasien terkait kualitas pelayanan mengacu pada sudut pandang pasien terhadap pelayanan yang didapatkan dan hasil dari pengobatan (Fitriani., 2023).

Menurut Irwanto ada dua klasifikasi persepsi yaitu :

1. Persepsi positif yaitu hasil interaksi individu dengan objek yang menghasilkan respon individu untuk menerima dan mendukung hal yang dipersepsikan.
2. Persepsi negatif yaitu hasil interaksi individu dengan objek yang menghasilkan respon individu untuk menolak dan menentang hal yang dipersepsikan (Solamanda, 2022).

C. Karies Gigi

Karies gigi yaitu salah satu masalah pada kesehatan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan pada negara berkembang prevalensi karies gigi cenderung terus meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (Hidayati dkk., 2021).

D. Penanganan Karies Mencapai Akar

Apabila karies gigi sudah terbentuk abses periapikal tetapi masih belum juga dilakukan perawatan, maka karies akan menjadi semakin parah hingga

hanya meninggalkan sisa akar gigi. Dalam kondisi ini, sudah tidak ada perawatan yang bisa dilakukan untuk mempertahankan gigi tersebut kecuali dilakukan pencabutan (Widiyawati dkk., 2023).

Pencabutan gigi adalah tindakan pada sebuah gigi atau beberapa gigi diangkat oleh dokter gigi atau dokter spesialis bedah mulut atau perawat gigi berlisensi, menggunakan peralatan kedokteran gigi lengkap. Tindakan pencabutan membutuhkan pembiusan. Penanganan rasa sakit dilakukan untuk menjaga pasien tetap dalam kenyamanan maksimum. Pencabutan gigi adalah tindakan mengeluarkan suatu gigi yang utuh atau sisa akar tanpa rasa sakit dan trauma. Tindakan pencabutan gigi harus memperhatikan keadaan lokal maupun keadaan umum penderita dan memastikan penderita dalam keadaan sehat (Fadjeri dkk, 2020).

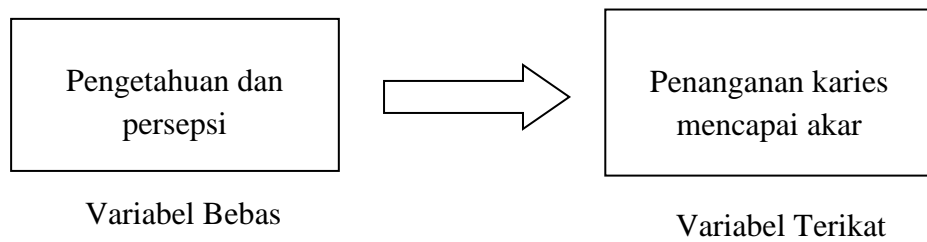
Karies mencapai akar (tunggul) dalam ilmu kedokteran gigi disebut “gangren radiks.” “gangren” berarti sesuatu yang sudah mati dan ini tidak bermanfaat lagi. Sisa akar merupakan keadaan hilangnya mahkota gigi oleh karena karies yang telah menghancurkan email gigi sehingga hanya tersisa akar gigi. Sisa akar bisa menjadi tempat yang subur bagi bakteri berkembang biak. Hal ini juga sangat mengganggu karena menimbulkan rasa sakit dan bengkak. Rasa sakit dan bengkak menunjukkan reaksi tubuh terhadap infeksi gigi. Sisa akar gigi harus dicabut dan dibersihkan, karena keberadaannya menjadi sumber berkembangnya mikroorganisme atau bakteri dan dapat mengakibatkan infeksi pada gigi maupun jaringan disekitarnya.

Mikroorganisme sangat berperan dalam terjadinya karies (Mulyana dkk., 2023).

Sisa akar gigi sebaiknya dilakukan penanganan agar tidak menyebabkan komplikasi atau masalah di kemudian hari. Masalah yang mungkin timbul jika sisa akar gigi dibiarkan tanpa penanganan yaitu infeksi, gusi bengkak, nyeri, bau mulut, mengganggu secara kosmetis dan estetik, dan memicu kista gusi. Penatalaksanaan sisa akar gigi tergantung dari pemeriksaan klinis akar gigi dan jaringan penyangganya. Akar gigi yang masih utuh dengan jaringan penyangga yang masih baik, masih bisa dirawat. Jaringan pulpanya dihilangkan, diganti dengan pulpa tiruan, kemudian dibuatkan mahkota gigi. Akar gigi yang sudah goyah dan tidak dimungkinkan dirawat jaringan penyangganya perlu dilakukan pencabutan Untuk sisa akar gigi ukuran lebih dari 1/3 akar gigi yang terjadi akibat pencabutan gigi sebaiknya tetap diambil. Hal ini kemungkinan perlu dilakukan ronsen foto gigi dahulu. Pencabutan sisa akar gigi umumnya mudah. Gigi sudah mengalami kerusakan yang parah sehingga jaringan penyangga giginya sudah tidak kuat lagi. Untuk kasus yang sulit dibutuhkan tindakan bedah ringan. Sebelum dilakukan pencabutan sebaiknya pasien meminum obat antibiotik beberapa hari sebelumnya. Hal ini untuk menekan infeksi yang telah terjadi. Salah satu fungsi penting dalam sistem pengunyahan adalah penggunaan gigi tiruan yang menggantikan fungsi gigi asli yang hilang. Gigi geligi berkontribusi pada proses penghancuran makanan. Fungsi pengunyahan akan terpengaruh secara langsung jika gigi hilang. Semakin banyak gigi yang hilang, semakin banyak masalah atau ketidaknyamanan

yang akan muncul. Pengguna gigi tiruan dapat memperbaiki masalah pengunyahan yang disebabkan oleh kehilangan gigi (Mulyana dkk., 2023).

E. Kerangka Konsep



Keterangan :



= variabel yang di teliti

Bagan 1. Kerangka Konsep